

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan dengan sektor sumberdaya perikanan terbesar di dunia, yang memiliki pulau sebanyak 17.504 yang disatukan oleh laut, sehingga menjadikan Indonesia memiliki garis pantai dengan panjang 81.000 km, yang setara dengan 14% dari garis pantai di dunia, atau garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada (Akbar 2022). Sehingga, Indonesia memiliki potensi sumberdaya laut yang melimpah dan cukup besar dalam memanfaatkan sumberdaya kelautan khususnya dalam sektor perikanan. Perikanan merupakan salah satu sektor industri strategis yang berperan penting serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.

Kontribusi sektor perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun, selain itu, sektor ini juga berperan penting dalam penyediaan lapangan kerja bagi jutaan masyarakat pesisir dan pedesaan. Perikanan bukan hanya menjadi sumber mata pencaharian utama bagi nelayan dan pembudidaya ikan, akan tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang luas melalui industri pendukung, seperti pengolahan hasil laut. Permintaan akan produk perikanan yang selalu meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional, yang menunjukkan bahwa potensi besar pada sektor ini dalam menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat Indonesia. Berbagai jenis olahan dari ikan seperti, tuna, cakalang, dan udang yang menjadi komoditas unggulan yang banyak diminati di pasar domestik. Salah satu usaha pengolahan hasil perikanan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir yaitu berupa pembuatan terasi. Terasi merupakan salah satu produk olahan perikanan yang menggunakan awetan udang rebon yang telah diolah melalui proses fermentasi, penggilingan, atau penumbukan, dan penjemuran.

Acetes indicus merupakan nama ilmiah dari udang rebon yang merupakan salah satu hasil laut dari jenis udang-udangan dengan ukuran yang sangat kecil dibanding dengan udang-udangan lainnya. Udang rebon memiliki sumber protein yang tinggi, karena udang rebon memiliki gizi yang cukup tinggi seperti kandungan kalsium serta fosfornya, sehingga perlu adanya pemanfaatan udang rebon dengan diolah menjadi berbagai macam jenis produk. Udang rebon ini merupakan jenis udang yang memiliki tekstur lembut sehingga pada umumnya dimanfaatkan sebagai pakan ikan karena ukurannya yang kecil dengan nilai ekonomis yang rendah. Selain dijadikan sebagai pakan ikan, udang rebon ini pada umumnya dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan produk terasi.

Kabupaten Jember terkenal dengan terasi udang rebonnya, dengan salah satu penghasil produk pengolahan hasil laut dengan skala rumah tangga di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger yaitu Udi Mina Pangan yang merupakan salah satu industri produksi terasi udang rebon. Terasi udang rebon (*Acetes indicus*) merupakan produk fermentasi udang rebon. Salah satu produsen terasi udang rebon di Kabupaten Jember adalah Udi Mina Pangan yang beralamat di Jl. Kartosanjoyo, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2000 yang didirikan oleh Ibu Hj. Sami, lalu dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Ibu Salimah sekaligus penerus generasi kedua usaha ini sampai dengan sekarang. Usaha ini hanya memiliki satu macam produk yaitu terasi udang rebon.

Terasi hasil olahan Udi Mina Pangan ini merupakan produk unggulan, karena memiliki ciri khas tersendiri, dengan warna terasi yang merah kecoklatan dan memiliki aroma khas yang membuat kesan tersendiri bagi para *konsumen*. Selain itu, terasi Udi Mina Pangan ini memiliki tiga macam ukuran terasi dengan harga yang cukup terjangkau, mengingat terasi usaha ini memiliki ciri khas tersendiri, dan berikut macam ukuran terasi di Udi Mina Pangan, untuk 1 kg Rp. 50.000, setengah kg atau 500 gram Rp. 25.000, dan untuk seperempat kg atau 250 gram Rp. 15.000. Udi Mina Pangan mampu memproduksi terasi sebanyak 300 kg/3 kwintal per harinya, atau dalam satu kali proses produksi. Pendistribusian produk ini menggunakan penjualan *offline*

dengan mengirimkan produk ke *konsumen* langsung atau melalui *reseller*, sedangkan untuk pemasaran *online* usaha ini hanya menggunakan WhatsApp saja sebagai media promosi dan tidak membuka *marketplace online*. Usaha produksi terasi di Udi Mina Pangan memiliki prospek yang cukup baik dan untuk kedepannya usaha ini berpotensi dapat dikembangkan.

Kegiatan proses produksi usaha terasi ini tidak lepas dari beberapa kendala dalam pengembangannya. Kendala pertama yang dihadapi oleh Udi Mina Pangan yaitu pada aspek produksi, yang kesulitan dalam mendapatkan bahan baku dari area Puger sendiri, karena cuaca yang tidak menentu, hasil panen udang rebon yang sedikit, dan udang rebon yang kurang baik kualitasnya, karena karakteristik udang rebon yang bersifat musiman. Sehingga apabila di area Puger tersedia bahan baku tersebut dapat menyebabkan harga udang rebon menjadi mahal karena bersifat musiman. Kedua, terlambatnya kedatangan bahan baku. Udi Mina Pangan ini mengambil bahan baku dari luar Jember karena di Puger sifatnya musiman dan hasil panen udang rebon yang kurang baik kualitasnya. Berikut beberapa wilayah pengambilan bahan baku yang telah bekerja sama dengan Udi Mina Pangan yaitu, Probolinggo, Tuban, dan Gresik. Jarak yang cukup jauh dari Jember ini menyebabkan keterlambatan datangnya bahan baku. Sehingga, terkadang proses produksi tidak dapat dilakukan, atau proses produksi terhenti untuk beberapa saat sampai bahan baku terpenuhi, hal ini menyebabkan kurang optimal dalam memenuhi permintaan dari *konsumen*. Ketiga yaitu kendala pada aspek pemasaran, dalam proses pemasaran hanya menggunakan WhatsApp dan mengandalkan *word of mouth*. Keempat yaitu kendala pada aspek manajemen sumber daya manusia, yaitu untuk sumber daya manusia yang hanya beranggotakan 4 orang dengan jobdesk rangkap pada bagian produksi sekaligus pemasaran. Kelima yaitu pada aspek keuangan, tidak adanya pencatatan pembukuan keuangan yang jelas. Terakhir yaitu pada aspek hukum, perusahaan belum memiliki legalitas atau sertifikat tanda daftar perusahaan (TDP), sertifikasi PIRT, sertifikasi halal MUI, dan sertifikasi BPOM.

Berdasarkan penjabaran permasalahan pada usaha agroindustri terasi Udi Mina Pangan, ada beberapa hal yang diperbaiki dan dibenahi untuk meningkatkan

produktivitas dan kinerja dari Udi Mina Pangan serta dapat meningkatkan daya saing penjualan. Pentingnya pengambilan keputusan guna memperbaiki dan mengembangkan usaha ini merupakan faktor penting untuk penelitian yang dilakukan penulis. Maka dari itu, perlu adanya sebuah metode alat analisis yang dapat dipakai untuk mencari cara sekaligus memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Sehingga, peneliti melakukan pendekatan dengan metode *Decision Support Sytem* (DSS) dengan mengaplikasikan pada *software* DSS UMKM. Diharapkan dengan kelengkapan analisis yang dimiliki oleh *software* DSS UMKM ini mampu memberikan gambaran mengenai kondisi kelayakan usaha perusahaan, sekaligus dapat dijadikan sebagai rekomendasi pengembangan dan perbaikan usaha dimasa yang akan mendatang pada aspek yang memiliki penilaian kurang layak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan usaha pada Udi Mina Pangan dari aspek non finansial?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan usaha pada Udi Mina Pangan dari aspek finansial?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan dan upaya pengembangan usaha yang dapat dilakukan Udi Mina Pangan berdasarkan hasil analisis dari DSS UMKM v.2.0?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan juga rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan kelayakan pengembangan usaha terasi Udi Mina Pangan dari aspek non finansial dengan menggunakan aplikasi DSS UMKM v.2.0.
2. Untuk menentukan kelayakan pengembangan usaha terasi Udi Mina Pangan dari aspek finansial dengan menggunakan aplikasi DSS UMKM v.2.0.

3. Untuk merekomendasikan kelayakan pengembangan usaha pada Udi Mina Pangan berdasarkan hasil analisis dari DSS UMKM *v.2.0*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat berguna untuk menambah wawasan sekaligus pengalaman terjun langsung ke dalam permasalahan yang terjadi pada perusahaan dengan menganalisis dalam upaya pengembangan usaha dengan menggunakan aplikasi DSS UMKM *v.2.0*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai perbaikan pengembangan usaha dalam pertimbangan saat pengambilan keputusan di Udi Mina Pangan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi lainnya bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan, khususnya pada pengembangan usaha industri lain menggunakan aplikasi yang serupa yaitu DSS UMKM *v.2.0*.